

BAB II

SEJARAH KERJASAMA ALIANSI KOREA SELATAN DAN AMERIKA SERIKAT

Amerika Serikat merupakan negara yang sangat berpengaruh dalam pecahnya Korea menjadi dua negara (Korea Utara dan Korea Selatan) dan pembentukan negara Korea Selatan. Republik Korea (ROK) dan Amerika Serikat (AS) menyetujui melakukan aliansi militer pada 1953 untuk memulai suatu pertahanan. Kedua belah pihak melakukan perjanjian dengan Korea Selatan sehingga keberadaan pasukan AS dipertahankan yang dimana untuk membantu dan menjaga keamanan.

Pada saat itu ROK memiliki pertahanan militer yang belum bisa membandingkan kekuatannya dengan Korea Utara. Kemudian Korea Selatan ingin menjadikan Semenanjung Korea menjadi sejahtera dan dalam perdamaian. Korea Selatan yang di percayai oleh Amerika Serikat meminta bantuan agar adanya pemberhentian invasi ke daerah Selatan. Serangan terhadap Korea membuat jelas bahwa Komunisme telah melampaui penggunaan subversi untuk menaklukan negara negara merdeka dan sekarang akan menggunakan invasi bersenjata dan perang.

A. Perang Korea (1950-1953)

Perang Korea merupakan konflik antar Republik Rakyat Demokratik Korea (Korea Utara) dan Republik Korea (Korea Selatan) diaman setidaknya 2,5 juta orang kehilangan nyawa mereka. Perang mencapai proporsi internasional pada bulan Juni 1950 ketika Korea Utara memasok dan memberi saran Uni soviet untuk menyerang Selatan. PBB dengan Amerika Serikat sebagai peserta utama bergabung dengan perang di pihak Korea Selatan dan China datang membantu Korea Utara. Setelah lebih dari satu juta korban pertempuran berakhir pada juli 1953 dengan Korea masih dibagi menjadi dua negara yang bermusuhan. Negoisasi pada tahun 1954 tidak menghasilkan kesepakatan.

Korea memiliki wilayah yang tidak terlalu luas hanya menempati lahan seluas 85.246 mil persegi. Wilayah Korea merupakan wilayah kepulauan dengan garis pantai sepanjang 5.400 mil dan sangat dipengaruhi oleh laut. Sebelum tahun 1945, Korea adalah negara kesatuan. Setelah Korea dipisahkan oleh dua negara super power yang berada di pihak mereka dimana saling menanamkan pengaruh mereka di daratan Korea. Dengan semakin intensifnya Perang anantara Soviet dan Amerika Serikat, garis pemisah kedua Korea menjadi batasan yang memisahkan Korea.

Pemimpin Korea Utara Kim Il sung sangat berambisi menyatukan Korea. kim meminta dukungan pemimpin Uni Soviet, Joseph Stalin pada apeil 1950. Stanlin akhirnya sepakat untuk mendukung invasi Korea Utara terhadap Korea Selatan. Stanlin meminta kepastian kim untuk memastikan bahwa adanya kemenangan. Kim kemudian mengunjungi pemimpin Partai Komunis China Mao zedong di Beijing. Mao menyarankan perang akan

menang dengan kekuatan militer dan Korea dapat disatukan. Kim dengan kepercayaan dirinya mengatakan kepada Mao bahwa tentaranya akan menguasai seluruh bagian Korea dalam tiga minggu.

Gambar 2.1 Peta Korea



Sumber : News.detik.com

Pada saat itu, Pasukan Republik Korea (ROK) belum terlalu cukup terlatih dan cadangan persenjataan masih kurang untuk menghadapi tantangan tersebut. Tentara Rakyat Korea Utara (NKPA) bergerak cepat, megambil alih seluruh kota Korea Selatan. Korea Utara dibawah dukungan Uni Soviet yang beroptimis menjadikan seluruh Korea sebagai rezim komunis. Presiden Amerika Serikat, Harry S. Truman memerintahkan pasukan dan udara AS mengavakusi penduduk . Dalam dua hari PBB menurunkan sebuah resolusi yang diusulkan oleh Amerika Serikat untuk meminta Republik Rakyat Demokratik Korea menarik diri dari rencananya. Pada 1949 kim Il sung menekankan kasusnya yang dipimpin oleh pemimpin Soviet bahwa mereka mulai masuk untk invasi konvensional ke Selatan. Pada saat itu Stanlin menolak takut akan

ketidaksiapan pasukan Korea Utara dengan kemungkinan adanya keterlibatan AS.

Pada tanggal 25 Juni Korea Utara menyerang parallel ke 38. Serangan utama yang dilakukan oleh Kopers KPA I (53.000 tentara), melaju melintasi sungai imjin menuju Seoul. Kopers II memiliki pasukan 54.000 tentara yang menyerang sepanjang dua kapak yang terpisah yang menyusuri pantai timur menuju kangnung. KPA memasuki Seoul pada 28 Juni, pemerintah Korea Selatan dengan sisa-sisa pasukannya Seoul are ROKA membentuk garis pertahanan di selatan sungai Han. Jika Korea Selatan ingin mencegah keruntuhan maka itu akan membutuhkan bantuan dari angkatan bersenjata AS. (Millett, Korean War 1950-1953, 2020)

Aliansi militer Amerika Serikat dengan Korea Selatan bermula dari terbentuknya Korea Selatan sebagai negara setelah terpecah dari Korea Utara. Setelah akhir Perang Dunia II, semenanjung Korea terbagi dan diduduki oleh Uni Soviet dan pasukan Amerika Serikat. Pada tahun 1948, Uni Soviet dan Amerika Serikat berbalik kekuasaan untuk melindungi negara-negara sekutu dimana Amerika Serikat melindungi Korea Selatan dan Uni Soviet melindungi Korea Utara. Ketika Perang di Semenanjung Korea pecah, Amerika Serikat datang untuk membantu Korea Selatan melawan invasi Korea Utara. Meskipun pertempuran berhenti dengan gencatan senjata pada 1953, Amerika Serikat dan Korea Selatan memberlakukan Perjanjian Pertahanan Bersama tahun 1953. (USA, 2008)

Perjanjian ini dipadatkan dengan melakukan aliansi antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan untuk melindungi Korea Selatan dari ancaman eksternal. Aliansi antara Korea Selatan dan Amerika Serikat tidak saja menjadi benteng melawan hegemoni Uni Soviet dan Cina di semenanjung Korea, akan tetapi juga telah mengindarkan negaranya dari doktrinisasi ideologi komunis. Sebagai hasil, Korea selatan telah berpindah dari otoritas rezim ke demokrasi.

Masa depan aliansi Amerika Serikat dan Korea Selatan telah melebihi ekspektasi semenjak kesepakatan pada tahun 1953. Hubungan tersebut telah menjadi perangkat dalam mengatur tantangan keamanan nasional yang dihadapi Amerika Serikat semenjak akhir perang dunia ke II, dan kesuksesan tersebut diperoleh dari dukungan kuat dari dua generasi Amerika Serikat dan juga diaspora Korea-Amerika. Meskipun jangkauan aliansi untuk abad ke 21 masih berfokus untuk menahan Korea Utara, tantangan untuk abad selanjutnya akan lebih luas mencakupi arena regional dan global.

Dua tahun setelah resmi menjadi sebuah negara republik, Korea Selatan menghadapi perang saudara dengan Korea Utara yang dikenal sebagai perang Korea. Amerika yang mengetahui serangan Korea Utara terhadap Korea Selatan tentunya tidak tinggal diam. Bahkan setelah presiden Rhee Syng Man secara pribadi menelpon dan memohon bantuan kepada Presiden Amerika Serikat yang pada saat itu dijabat oleh Truman, Amerika berusaha menyakinkan Dewan Keamanan PBB untuk bersidang dan berupaya menghentikan serangan tersebut (Stoessinger., 2005).

Pada tanggal 25 Juni 1950, Perang Korea di mulai dengan Korea Utara yang mengirim 75.000 tentara menyebrangi paralel 38 dengan bantuan suplai dari Uni Soviet (Millett, n.d.). pada bulan Juli, pasukan Amerika telah memasuki kawasan perbatasan atas nama Korea Selatan. Tanggal 27 Juni 1950, Presiden Amerika Serikat Harry S. Truman memerintahkan angkatan udara dan laut Amerika Serikat untuk membantu Korea Selatan.

Dan dari Resolusi 83, pada tanggal yang sama Dewan Keamanan PBB memberikan bantuan militer kepada Korea Selatan. Proses Perang Korea di mulai dari Korea Utara dengan invasi darat dan udara dengan jumlah 231.000 tentara dan berhasil menguasai obyek dan wilayah sesuai dengan yang direncanakan seperti di wilayah Chuncheon, Kaesong, Ongjin, dan Uijeongbu, yang mereka dapatkan setelah mengerahkan 274 tank berseri T-34-85, pesawat tempur Yak sebanyak 150, 110 pesawat pengebom, 78 pesawat Yak, 200 artileri, dan 35 pesawat mata-mata. Kemudian di tambah dengan 114 pesawat tempur, 78 pesawat pengebom, 105 pesawat T-34-85, dan penambahan 30.000 orang tentara di Korea Utara.

Pada saat itu Korea Selatan belum terlalu siap dalam pasukan militernya, dimana Korea Selatan hanya memiliki 98.000 orang yang terbagi dalam 65.000 tentara tempur dan 33.000 tentara penyokong dan mereka tidak memiliki tank. Memiliki 12 tipe pesawat penghubung dan 10 pesawat latihan AT6 serta tidak ada pasukan Amerika Serikat di Korea walau ada pangkalan Amerika Serikat di Jepang. Dalam waktu beberapa hari saja banyak tentara Korea Selatan yang tidak loyal pada Syngman Rhee karena beliau berkhianat dengan pergi ke Korea Utara dan bergabung dalam pasukannya.

Pertempuran pertama dalam Perang Korea terjadi di Osan, dengan korban mencapai 180 orang tewas, terluka, dan tertangkap di tambah dari Divisi 24th US menderita 3.602 tewas atau terluka dan 2.962 ditangkap termasuk Mayor Jendral William F. Dean. Di bulan Agustus, Korea Utara telah berhasil menekan Korea Selatan dan tentara Amerika Serikat ke kota Pusan, tenggara wilayah Korea. Pada saat itu PBB tidak tinggal diam Amerika dan PBB mengirim pasukan dan peralatan militer kembali ke wilayah pusan yaitu 500 tank dan 180.000 tentara untuk menyerang balik pasukan Korea Utara yang jumlahnya 100.000 pasukan.

Akhir dari bulan Juni, PBB berhasil menahan 135.000 tawanan perang Korea Utara. Perang telah berlangsung selama tiga tahun (1950-1953) dan pada akhirnya, berakhir pada tanggal 27 Juli 1953 saat Amerika Serikat, Republik Rakyat Tiongkok, dan Korea Utara menandatangani persetujuan gencatan senjata, walaupun sebenarnya perang belum benar-benar berakhir karena presiden Korea Selatan Syangman Rhee menolak menandatangani, namun beliau berjanji menghormati kesepakatan tersebut.

B. Perang Vietnam (1955-1975)

Provokasi Korea Utara mencapai puncaknya selama akhir 1960-an. Sehingga periode ini mendapatkan reputasi sebagai perang Korea kedua. Dari tahun 1966 hingga 1975, Pyongyang meluncurkan serangkaian provokasi yang bertujuan untuk mengambil keuntungan dari komitmen militer AS di Vietnam. Teknologi militer Korea Utara sangat terbatas selama periode ini, namun Korea Utara perlahan-lahan mulai memindahkan banyak pasukan militer aktifnya kearah Zona Demiliterisasi (DMZ), sehingga mengurangi waktu peringatan dan

memperumit strategi pertahanan medan untuk aliansi. Disaat perang Vietnam, Amerika mengirim 50.000 tentara di tahun 1968 dan total pasukan gabungan US-ROK mencapai 500.000 pasukan. (Colonel Shawn P. Creamer, 2017)

Dalam perang ini banyak pasukan Amerika Serikat yang tewas dan Korea Selatan mengalami kerugian 5.099 tentara gugur. Kemudian Panglima Komando Timur AS, Jenderal MacArthur menyerahkan kendali operasional ke posisi komando yang lain yaitu kepala komando Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNC) yang baru dibentuk, ditahun 1968 Komando Perserikatan Bangsa-bangsa (UNC) merubah program latihannya, menggantikan Counterblow dan Strong Shield dengan lensa focus dan juga mengambil keuntungan dari pengembangan pendekatan baru untuk simulasi permainan perang. (Collins, 2014)

C. Pasca perang Korea

Latihan militer gabungan ROK-US pada tahun 1969 dengan nama Fokus Retina Exercise di bawah komando UNC dan dua tahun kemudian, melibatkan pasukan Amerika Serikat dengan FreedomBolt Exercise. Hal ini ialah dalam peningkatan kapabilitas militer Korea Utara pasca perang Vietnam turut berdampak pada stabilitas Semenanjung Korea. Korea Selatan dan Amerika Serikat mengantisipasi kondisi ini dengan melakukan latihan bersama dengan nama Team Spirit.

Latihan ini memiliki tujuan:

1. Pertama, Menangkal Korea Utara dari kemungkinan perang lanjutan.
2. Kedua, Menyediakan kesempatan latihan lapangan pada tingkat divisi untuk militer kedua negara.

3. Terakhir, Mengembangkan kemampuan taktik yang disesuaikan dengan kondisi geografis Korea dan meningkatkan kemampuan pengerahan pasukan militer tambahan Amerika Serikat (Effendi, 2013).

Team Spirit dilakukan di awal musim semi yang bertugas untuk menyatukan beberapa latihan kecil menjadi satu latihan besar yang menekankan manuver lapangan. selama beberapa tahun dari partisipasi awal 107.000 tentara Amerika dan Korea Selatan menjadi lebih dari 200.000 pada akhir 1980-an. Kombinasi *Ulchi Fokus Lens* dan Team Spirit selama fase ini adalah langkah besar dalam upaya aliansi ROK-US untuk meningkatkan postur pertahanan Korea Selatan.

Team Spirit kemudian diganti dengan latihan pos komando yang dikenal sebagai “penerimaan, Pementasan, Gerakan Maju, dan Integrasi” (RSO & I) yang dilakukan bersama Foal Angel. Latihan ini lebih kecil dari Team Spirit tetapi latihan ini mempertahankan kesiapan staf dalam melakukan pengaliran pasukan AS ke Semenanjung. Pada tahun 2007, RSO&I digantikan oleh Key Resolve yaitu latihan pos komando yang melatih staf alih-alih unit lapangan. Key Resolve dan Foal Eagle berjalan bersamaan dan terus dilakukan sampai dengan tahun 2016. *Ulchi Fokus Lens* berlanjut hingga 2007 ketika digantikan oleh “*Ulchi Freedom Guardian*” untuk mencerminkan perubahan kepemimpinan dalam aliansi.

Latihan gabungan ROK-US tidak hanya jauh lebih meningkatkan kesiapan dalam pertahanan Korea Selatan dan pencegahan berkelanjutan dari serangan konvensional skala besar oleh Pyongyang.